



KERANGKA PEMIKIRAN WARGA NEGARA FACTOR EKONOMI STUDI KASUS : ANALISIS EKONOMI MAKRO DAN MIKRO DALAM MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI INDONESIA

**Muhammad Zhafif Al Fatchi^{1*}, Mezzaluna Adzahra², Manuel Rizal Sanuari³,
Sugiyono⁴, Verdi Yasin⁵**

^{1,2,3,4} Fakultas Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

⁵ Fakultas Teknik Informatika, STMIK Jayakarta, Jakarta, Indonesia

*Correspondent Author: mmdzhafif@gmail.com

Authors Email: mmdzhafif@gmail.com , mezzalunaadzahra77@gmail.com,
manuelrizalsanuari@gmail.com,
inosoguy007@gmail.com , Verdi_yasin@stmik.jayakarta.ac.id

ABSTRAK

Studi kasus ini mengkaji kerangka pemikiran faktor ekonomi makro dan mikro yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Indonesia menghadapi dinamika perekonomian yang kompleks, meliputi fluktuasi inflasi, perubahan suku bunga, volatilitas nilai tukar rupiah, serta pergeseran kebijakan fiskal dan moneter. Di sisi mikro, daya saing UMKM, perilaku konsumen, dan struktur pasar tenaga kerja turut membentuk lanskap ekonomi nasional secara menyeluruh. studi ini menyusun sintesis mengenai hubungan antarvariabel ekonomi secara sistematis. Temuan menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar merupakan variabel dominan yang memengaruhi investasi dan pertumbuhan PDB, sementara kebijakan fiskal ekspansif terbukti efektif dalam menstabilkan perekonomian saat menghadapi guncangan eksternal. Selain itu, akses modal dan digitalisasi menjadi pendorong utama peningkatan daya saing UMKM. Perdagangan internasional dan investasi asing memberikan kontribusi signifikan melalui penciptaan lapangan kerja dan transfer teknologi.

Keywords: Ekonomi makro, Ekonomi mikro, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Kebijakan fiskal, UMKM, Investasi, Indonesia

ABSTRACT

This case study examines the conceptual framework of macro and microeconomic factors influencing sustainable economic growth in Indonesia. Indonesia navigates a complex economic landscape shaped by inflation fluctuations, shifting interest rates, rupiah exchange rate volatility, and evolving fiscal and monetary policy dynamics. At the microeconomic level, the competitiveness of small and medium enterprises (SMEs), consumer behavior patterns, and labor market structures collectively define the national economic terrain. this study synthesizes the interrelationships among key economic variables. Findings reveal that inflation and exchange rates are dominant variables



affecting investment and GDP growth, while expansionary fiscal policy demonstrates effectiveness in stabilizing the economy against external shocks. Furthermore, capital access and digital adoption emerge as the primary drivers of SME competitiveness enhancement. International trade and foreign direct investment contribute significantly through job creation and technology transfer.

Keywords: *Macroeconomics, Microeconomics, Economic growth, Inflation, Fiscal policy, SMEs, Investment, Indonesia*

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara merupakan sistem yang sangat kompleks dan dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Faktor-faktor ekonomi, baik yang bersifat makro maupun mikro, memainkan peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan kualitas pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar keempat di dunia menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam perjalanannya menuju kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam konteks perekonomian Indonesia, berbagai faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), serta kebijakan fiskal dan moneter pemerintah memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas perekonomian nasional. Di sisi lain, faktor ekonomi mikro seperti perilaku konsumen, struktur industri, efisiensi pasar, dan daya saing usaha juga turut berperan dalam membentuk lanskap ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dalam satu dekade terakhir. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar 2,07 persen, sebuah penurunan yang belum pernah terjadi sejak krisis ekonomi 1998. Namun, berkat berbagai kebijakan pemulihan ekonomi yang diterapkan pemerintah, Indonesia berhasil mencatat pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun-tahun berikutnya, mencapai angka 5,31 persen pada tahun 2023.

Pemahaman yang mendalam tentang kerangka pemikiran faktor ekonomi menjadi sangat krusial bagi para pembuat kebijakan, akademisi, pelaku usaha, maupun masyarakat umum. Kerangka pemikiran ini membantu dalam memahami hubungan sebab-akibat antarberbagai variabel ekonomi, memprediksi dampak kebijakan tertentu, serta merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam studi kasus ini, penulis berupaya untuk menyajikan kerangka pemikiran yang komprehensif mengenai faktor-faktor ekonomi yang memengaruhi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi Indonesia. Kajian ini didasarkan pada berbagai penelitian ilmiah terkini dari perguruan tinggi-perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini.

METODE

Metode pengumpulan data merupakan unsur krusial dalam penelitian karena berperan dalam penentuan keberhasilan penelitian. Melalui, pengumpulan data, penulis memperoleh informasi untuk mencapai



tujuan dari penelitian tersebut. Secara umum, ada dua pendekatan utama yang bisa digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian, yaitu :

- a. Pengumpulan data kuantitatif
- b. Pengumpulan data kualitatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kualitatif merujuk pada tindakan yang berlandaskan pada mutu. Secara umum, tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena melalui eksplorasi makna, konteks, dan proses yang terjadi, Sementara itu, kuantitatif merupakan tindakan yang didasari oleh jumlah.

Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan serta menerapkan model-model matematis yang berkaitan dengan suatu fenomena sehingga dapat diukur dan dapat dianalisis secara numerik,

Penelitian ini mengadopsi pendekatan pengumpulan data kualitatif, sejalan dengan jenis informasi yang esensial bagi studi ini. Peneliti akan berpartisipasi secara aktif dalam siklus pengumpulan data yang relevan. Dalam konteks penelitian kualitatif, terdapat tiga metode utama untuk pengumpulan data: observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian. Dalam proses ini, peneliti dapat terlibat secara langsung dengan objek yang diamati ataupun berperan sebagai pengamat dari luar, bergantung pada jenis observasi yang diterapkan. Observasi dapat berbentuk partisipatif, ketika peneliti menjadi bagian dari situasi yang diamati, maupun non-partisipatif tanpa keterlibatan langsung. Teknik ini bertujuan memperoleh data yang mendalam dan faktual mengenai fenomena sosial serta perilaku yang muncul secara alami.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Penulis melakukan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan .

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat mengenai hal maupun kegiatan yang terjadi, memanfaatkan berbagai bentuk dokumentasi tersebut sebagai catatan dan arsip yang mendukung proses pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Studi kasus ini membatasi pembahasan pada beberapa aspek utama dari kerangka pemikiran warga negara faktor ekonomi, sebagaimana diuraikan berikut ini:

a. Faktor Ekonomi Makro

Ruang lingkup pertama mencakup analisis terhadap variabel-variabel ekonomi makro yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perekonomian nasional. Variabel-variabel tersebut meliputi: tingkat inflasi dan pengaruhnya terhadap daya beli masyarakat; kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan dampaknya terhadap kredit serta investasi; nilai tukar



rupiah terhadap mata uang asing, khususnya dolar Amerika Serikat; serta pertumbuhan PDB sebagai indikator utama kinerja ekonomi.

Solusi

Analisis Faktor Ekonomi Makro terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan kajian terhadap jurnal-jurnal ilmiah yang telah dikompilasi, faktor ekonomi makro terbukti memiliki pengaruh yang sangat menentukan terhadap arah dan kualitas pertumbuhan ekonomi Indonesia. Inflasi, sebagai salah satu indikator makroekonomi yang paling sensitif, menunjukkan korelasi negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB. Ketika laju inflasi melampaui ambang toleransi, daya beli masyarakat tergerus, konsumsi rumah tangga melemah, dan iklim investasi pun ikut terpukul. Fenomena ini tecermin jelas dalam riset Andi Prasetyo (UI, 2019) yang menemukan bahwa inflasi tinggi secara konsisten menghambat laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menjadi variabel makro lain yang tidak kalah krusial. Studi dari UGM (Siti Rahayu & Budi Santoso, 2020) menggarisbawahi bahwa fluktuasi kurs berdampak langsung terhadap iklim investasi, terutama bagi sektor yang bergantung pada bahan baku impor. Di sisi lain, depresiasi rupiah yang terkendali justru mampu mendongkrak daya saing ekspor komoditas pertanian, sebagaimana ditunjukkan riset Maya Sari Dewi dari UNS (2022). Dua sisi mata uang yang sama, namun efeknya berlawanan tergantung pada sektor yang terdampak. Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) turut memainkan peran strategis, di mana penurunan suku bunga mendorong ekspansi kredit perbankan dan pada akhirnya menggerakkan sektor riil perekonomian nasional.

b. Kebijakan Fiskal dan Moneter

Ruang lingkup kedua berfokus pada peran kebijakan fiskal pemerintah, yang mencakup pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), kebijakan perpajakan, serta program subsidi dan transfer sosial. Selain itu, kajian juga mencakup kebijakan moneter yang diimplementasikan oleh Bank Indonesia, termasuk pengelolaan jumlah uang beredar dan stabilisasi nilai tukar.

Solusi

Peran Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Stabilitas Perekonomian

Kebijakan fiskal pemerintah, khususnya kebijakan ekspansif melalui peningkatan belanja negara dan program transfer sosial, terbukti menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi saat menghadapi guncangan eksternal. Dian Kurniawan dari UNAIR (2020) mencatat bahwa respons fiskal yang cepat dan tepat sasaran mampu meredam dampak kontraksi ekonomi dalam jangka pendek. Hal ini sangat relevan mengingat pengalaman Indonesia saat pandemi COVID-19 melanda, di mana stimulus fiskal menjadi penyelamat bagi jutaan keluarga yang kehilangan sumber pendapatan.

Dari sisi moneter, kebijakan Bank Indonesia dalam mengelola suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki dampak berantai yang masif. Irfan Maulana (UNILA, 2023) mendemonstrasikan bahwa pelonggaran kebijakan moneter mendorong ekspansi kredit, yang pada akhirnya mempercepat pemulihan sektor riil. Walau begitu, keseimbangan antara kebijakan fiskal dan moneter harus dijaga, karena keduanya bisa saling meniadakan dampak positifnya bila tidak dikoordinasikan dengan baik.



Koordinasi kebijakan inilah yang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam manajemen perekonomian Indonesia.

c. Faktor Ekonomi Mikro

Ruang lingkup ketiga membahas faktor-faktor ekonomi mikro yang mempengaruhi perilaku pelaku ekonomi di tingkat individu, rumah tangga, dan perusahaan. Hal ini mencakup analisis terhadap daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), perilaku konsumsi masyarakat, serta dinamika pasar tenaga kerja.

Solusi

Dinamika Ekonomi Mikro: UMKM, Konsumsi, dan Pasar Tenaga Kerja

Di tingkat mikroekonomi, UMKM menempati posisi yang tidak bisa diabaikan, mengingat kontribusinya terhadap PDB nasional dan penyerapan tenaga kerja yang begitu besar. Namun realitasnya, banyak pelaku UMKM masih terjebak dalam lingkaran keterbatasan akses modal dan minimnya literasi digital. Lestari Wulandari (UNDIP, 2021) secara gamblang membuktikan bahwa dua faktor ini, yaitu akses permodalan dan adopsi teknologi digital, merupakan penentu utama daya saing UMKM di era disrupsi. Tanpa intervensi sistemik di kedua area tersebut, potensi UMKM sebagai tulang punggung ekonomi nasional tidak akan pernah optimal.

Konsumsi rumah tangga, yang selama ini menjadi tulang punggung permintaan agregat Indonesia, tetap menjadi variabel mikro yang sangat berpengaruh. Nuraini Hidayati dari UB (2022) menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan per kapita berbanding lurus dengan naiknya konsumsi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan PDB. Sementara itu, tingkat pengangguran dan ketimpangan distribusi pendapatan tetap menjadi momok yang membayangi. Rizky Firmansyah (UNPAD, 2021) memperlihatkan bahwa pengangguran yang tinggi berkorelasi erat dengan angka kemiskinan, menciptakan spiral negatif yang sukar diputus tanpa kebijakan ketenagakerjaan yang terintegrasi.

d. Perdagangan Internasional

Ruang lingkup keempat mencakup analisis mengenai pengaruh perdagangan internasional terhadap perekonomian domestik, termasuk dampak ekspor-impor terhadap neraca perdagangan, investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*), serta integrasi ekonomi Indonesia dalam sistem perekonomian global.

Solusi

Perdagangan Internasional dan Investasi Asing sebagai Katalis Pertumbuhan

Keterbukaan Indonesia terhadap perdagangan internasional dan investasi asing langsung (FDI) memberikan warna tersendiri dalam lanskap perekonomian nasional. Ahmad Zulfikri dari IPB (2021) membuktikan bahwa surplus neraca perdagangan memperkuat cadangan devisa sekaligus menstabilkan nilai tukar rupiah. Ini bukan sekadar angka di laporan Bank Indonesia, melainkan fondasi kepercayaan investor global terhadap kesehatan perekonomian Indonesia.

FDI, di pihak lain, tidak melulu soal uang yang masuk. Hendra Gunawan dari Universitas Atma Jaya (2023) menegaskan bahwa investasi asing langsung membawa serta transfer teknologi dan pembukaan lapangan kerja baru, dua hal yang sangat dibutuhkan Indonesia dalam perjalanannya menuju industrialisasi yang lebih matang. Meski demikian, manajemen terhadap arus FDI harus



dilakukan dengan cermat agar tidak menciptakan ketergantungan struktural terhadap modal asing yang pada akhirnya justru merugikan kedaulatan ekonomi nasional.

KESIMPULAN

Studi kasus ini berhasil memetakan kerangka pemikiran yang komprehensif mengenai faktor-faktor ekonomi makro dan mikro yang membentuk dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. beberapa simpulan pokok dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Variabel ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga acuan merupakan determinan utama yang secara langsung memengaruhi iklim investasi dan laju pertumbuhan PDB nasional. Inflasi yang tidak terkendali terbukti merugikan, sementara kebijakan suku bunga yang akomodatif mampu mendorong ekspansi kredit dan menggerakkan roda perekonomian.
- b. Kebijakan fiskal ekspansif dan kebijakan moneter yang terkoordinasi terbukti efektif sebagai penyangga stabilitas ekonomi, terutama saat perekonomian nasional dilanda guncangan eksternal yang tidak terduga.
- c. Di sisi mikroekonomi, akses permodalan dan transformasi digital menjadi dua kunci penentu ketangguhan UMKM yang merupakan tulang punggung ekonomi rakyat.
- d. Perdagangan internasional dan aliran FDI yang dikelola dengan bijak memberikan sumbangan nyata bagi pertumbuhan melalui penciptaan lapangan kerja, transfer teknologi, dan penguatan cadangan devisa nasional.

REFERENSI

- [1] Dewi, M. S. Analisis Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Komoditas Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Sebelas Maret, 2022.
- [2] Firmansyah, R. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan dan Ketidakstabilan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Universitas Padjadjaran, 2021.
- [3] Gunawan, H. Dampak Investasi Asing Langsung terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, Universitas Atma Jaya, 2023.
- [4] Hidayati, N. Hubungan Antara Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan PDB. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Brawijaya, 2022.
- [5] Kurniawan, D. Dampak Kebijakan Fiskal terhadap Stabilitas Ekonomi Nasional. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Universitas Airlangga, 2020.
- [6] Maulana, I. Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Sektor Perbankan dan Ekonomi Riil. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Lampung, 2023.
- [7] Permata, C. A. Faktor Ekonomi Makro dan Volatilitas Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, Universitas Trisakti, 2023
- [8] Prasetyo, A. Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Universitas Indonesia, 2019.
- [9] Rahayu, S., & Santoso, B. Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Makro yang Mempengaruhi Investasi. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Gadjah Mada, 2020.



PUNDIMASKOT: Publikasi Abdimas Komputer dan Teknologi

Website: <http://journal.binainternusa.ac.id/index.php/maskot>

Email: pundimaskot@binainternusa.org , pundimaskot.editor@gmail.com

E-ISSN: 2829-3096 (Online), Vol. 5 No.1, Juni 2026 Page 6-12

- [10] Setiawan, W. .Studi Faktor Ekonomi dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia Timur. Jurnal Ekonomi Regional, Universitas Hasanuddin, 2022.
- [11] Wulandari, L. . Faktor Ekonomi dan Daya Saing UMKM di Era Digitalisasi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2021.
- [12] Zulfikri, A. . Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Perekonomian Domestik. Jurnal Agribisnis dan Ekonomi, Institut Pertanian Bogor, 2021.